

## SIARAN PERS

### Kampanye global untuk cegah infeksi baru HIV dan bantu anak dengan HIV/AIDS diluncurkan hari ini

*HIV/AIDS kini merupakan penyakit yang menimpa anak-anak, merampas puluhan juta masa depan mereka. Meskipun sebagian besar orang dengan HIV adalah orang dewasa, secara global, satu dari enam kematian yang disebabkan AIDS terjadi pada anak balita. Memasuki dasawarsa ketiga penyebaran HIV/AIDS, setiap harinya seorang anak meninggal dunia setiap menit karena penyakit yang berkaitan dengan AIDS, dan setiap 15 detik, seorang remaja terjangkit HIV.*

Jakarta, 25 Oktober 2005

UNICEF bersama para mitranya hari ini meluncurkan kampanye global – “Bersatu untuk anak, bersatu lawan AIDS” (*UNITE FOR CHILDREN, UNITE AGAINST AIDS*).

Di New York, peluncuran kampanye ini dihadiri oleh Sekretaris Jenderal PBB, Kofi Annan. Fokus kampanye ini adalah meningkatkan tindakan mencegah infeksi baru, membantu anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS, dan memastikan bahwa anak-anak berada pada posisi utama dalam agenda HIV/AIDS dunia.

Kampanye “Bersatu untuk anak, bersatu lawan AIDS” (*Unite for Children, Unite Against AIDS*) bertujuan untuk memberi pemahaman bahwa penyebaran HIV/AIDS semakin berdampak terhadap anak. Kampanye ini akan menonjolkan kemitraan antar sesama badan PBB, pemerintah, masyarakat madani, organisasi olah raga, dan dunia usaha untuk bersama-sama mencapai kemajuan berarti bagi anak-anak yang terkena dampak pandemi HIV/AIDS.

Selama jangka lima tahun kedepan, kampanye ini akan menggalang tindakan dan sumber daya guna mengurangi penularan primer secara drastis; meningkatkan tindakan mencegah penularan dari ibu ke anak; menyediakan obat-obatan AIDS untuk bayi dan anak; dan memberi perawatan, dukungan serta perlindungan bagi anak-anak dengan HIV/AIDS.

HIV/AIDS saat ini mengancam anak-anak. Di dunia, setiap hari lebih dari 5.000 kaum muda berusia 15-24 terjangkit HIV, dan 1.400 anak berusia dibawah 15 tahun meninggal karena penyakit yang berkaitan dengan AIDS. 15 juta anak di dunia telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya karena AIDS. Meskipun demikian, sebagian besar kaum muda tidak mengetahui bagaimana cara menghindari penyakit ini, baik yang tinggal di negara-negara dengan prevalensi tinggi di Afrika sub-Sahara maupun di kawasan-kawasan lain dimana penyebaran HIV/AIDS mulai menyebar.

Di Indonesia, pemerintah memperkirakan 90.000 – 130.000 orang Indonesia saat ini terjangkit HIV, kebanyakan dari mereka tidak menyadari bahwa mereka positif HIV (2002). Pada bulan September 2005, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan RI melaporkan 8.251 kasus HIV/AIDS, dimana di 32 propinsi, 4.065 merupakan kasus HIV dan di 31 propinsi, 4.186 merupakan kasus AIDS. Dari kasus yang dilaporkan ini, persentase tertinggi (59,04%) ditemukan pada kelompok usia 20-29 tahun. Sedangkan kelompok usia dibawah 14 tahun persentasenya adalah 2,12 %. Dari kasus AIDS yang dilaporkan ini,

## SIARAN PERS

penyalahgunaan narkoba suntik sebesar 59,9%, hubungan seks dengan lawan jenis 47,8 %, lain-lain 7,7 %. Laju kasus AIDS nasional per 100.000 penduduk adalah 2,08.

Kasus yang dilaporkan mungkin jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kasus yang sebenarnya ada. Oleh karena itu, perbaikan sistem tes HIV menjadi sangat penting.

Kecenderungan saat ini menunjukkan bahwa Indonesia beresiko terhadap penyebaran HIV dalam skala yang lebih luas. Peningkatan penyebaran HIV yang mengkhawatirkan di kalangan kelompok beresiko tinggi di beberapa wilayah di negara ini menunjukkan kenaikan tajam yang kemungkinan akan terjadi di waktu yang akan datang. Diperkirakan pada tahun 2010 akan terdapat 110.000 orang yang mengidap AIDS atau meninggal dunia karena AIDS, dan lebih dari satu juta yang positif HIV.

“Pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan awam di Indonesia masih rendah, khususnya diantara kaum muda, kelompok yang paling rawan,” kata Dr. Gianfranco Rotigliano, Kepala Perwakilan UNICEF di Indonesia.

Pada tahun 2002-2003, Survei Demografi Kesehatan Indonesia menemukan sekitar 34% remaja putri dan 21% remaja pria berusia 15-24 tahun belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS. “Dari segi angka, ini berarti ada jutaan kaum muda yang tidak memahami apa itu HIV/AIDS,” demikian Dr. Rotigliano.

Mengurangi penyebaran HIV/AIDS merupakan prioritas utama Perserikatan Bangsa-Bangsa dan badan-badan PBB. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs) dan Deklarasi Komitmen mengenai HIV/AIDS.

**Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:**

**UNICEF's Fighting HIV/AIDS Project Officers: Rachel Odede di telp. (021) 570 5816 ext. 449, 0812 1034 38, dan Gelora Manurung di telp. (021) 570 5816 ext. 443, 0815 9028 104**